

Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Fisika UIN Malang dalam Mengerjakan Tugas Makalah Mata kuliah Elektronika

Inez Fahira Rizkyah¹, Wulan Wahyu Rifana²

^{1,2}Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: inezfahira@gmail.com, wulanrifana@gmail.com

(Naskah diterima: 18-06-2023, direvisi: 26-01-2024, disetujui: 28-01-2024)

DOI: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2023.181.72-95>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teori Seven pillars dalam wawancara terhadap mahasiswa saat mengerjakan tugas kuliah. Teori Seven pillars adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan menggunakan wawancara mendalam sebagai instrumen pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa menggunakan langkah-langkah teori Seven pillars dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi saat mengerjakan tugas kuliah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang langkah-langkah teori Seven pillars. Mereka menyadari pentingnya mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan sumber-sumber yang relevan, dan memilih informasi yang paling penting untuk tugas mereka. Namun, sebagian besar mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi keandalan dan keberlanjutan informasi yang ditemukan. Dalam hal penggunaan informasi, mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan informasi yang mereka temukan dalam tugas mereka. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mensintesis informasi yang berbeda dan mengintegrasikannya ke dalam kerangka tugas mereka. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan teori Seven pillars dalam wawancara terhadap mahasiswa saat mengerjakan tugas kuliah dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi informasi yang lebih baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pendekatan pengajaran dan pembelajaran di perguruan tinggi dengan menekankan penggunaan teori Seven pillars dalam pengembangan keterampilan literasi informasi mahasiswa.

Kata kunci: literasi informasi, mahasiswa, tugas makalah, *sconul seven pillars information literacy*

Abstract

This study aims to analyze using the seven pillars theory in interviews with students while working on class assignments. The seven pillars theory is a framework used to develop information literacy skills. Qualitative research methods use in-depth interviews as a data collection instrument. Interviews were conducted to understand how students use the Seven Pillars theory steps in collecting, evaluating, and using information when doing their coursework. The study results show that students tend to understand the Seven pillars theory steps well. They recognize the importance of identifying

information needs, finding relevant sources, and selecting the most essential information for their task. However, most students face difficulties evaluating the reliability and sustainability of the information they find. In terms of information, students tend to use the information they see in their assignments. However, there were some challenges, such as difficulties in synthesizing and integrating disparate information into their task framework. This study's findings indicate that using the Seven Pillars theory in interviewing students while doing coursework can help them develop better information literacy skills. This study recommends improving teaching and learning approaches in tertiary institutions by emphasizing the use of the Seven Pillars theory in developing students' information literacy skills.

Keywords: information literacy, students, paper assignments, Sconul's seven pillars of information literacy

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa selaku civitas akademika memiliki tugas-tugas yang perlu dikerjakan saat perkuliahan tergantung pada jenjang strata yang ditempuh. Mahasiswa strata S-1 memiliki durasi waktu perkuliahan paling lama dibanding jenjang strata lain yaitu kurang lebih 4 tahun. Total SKS yang wajib ditempuh umumnya 144 SKS sehingga telah menyelesaikan berbagai mata kuliah (Nusantara, 2022). Berbagai mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa membuat mahasiswa perlu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen di tiap mata kuliah.

Beragamnya tugas yang perlu diselesaikan oleh mahasiswa membuat tiap tugas memiliki cara atau metode tersendiri dalam mengerjakannya. Mahasiswa menjadi dituntut untuk keterampilan agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tugas yang diselesaikan dengan baik dapat menjadi salah satu faktor mahasiswa menyelesaikan mata kuliah yang ditempuh. Tugas yang tidak diselesaikan dengan baik seperti hasil tugas tidak sesuai dengan yang diminta oleh dosen dapat membuat mahasiswa tidak lulus mata kuliah dan harus mengulang (Nurhakim, 2022). Mahasiswa dituntut menyelesaikan tugas dengan baik sehingga perlu memiliki keterampilan atau kemampuan.

Keterampilan yang dibutuhkan ialah kemampuan literasi informasi. Menurut (White-Farnham, J. & Gardner, 2014) kemampuan literasi informasi membantu kemampuan menulis dan mengidentifikasi manfaat sumber informasi yang diperoleh. Kemampuan menulis dan mengidentifikasi sumber informasi menjadi



hal yang paling mendasar dikuasai oleh mahasiswa sehingga kemampuan literasi informasi perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi dapat menyelesaikan tugas dari dosen dengan sesuai.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa jurusan fisika UIN Malang angkatan 2021 dalam menyelesaikan tugas makalah? Dari rumusan masalah yang diambil, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi mahasiswa jurusan fisika UIN Malang angkatan 2021 dalam menyelesaikan tugas makalah. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi evaluasi dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa jurusan fisika UIN Malang angkatan 2021.

Penelitian kemampuan literasi informasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian (Cahyadi, 2018) mengenai kemampuan literasi informasi peneliti Loka Litbangkes Pangandaran dalam menulis karya ilmiah. Tiap peneliti memiliki kemampuan literasi informasi yang berbeda berdasarkan metode seven pillars. Kemampuan literasi informasi seluruh peneliti belum menguasai sepenuhnya.

Kedua, penelitian mengenai kemampuan literasi mahasiswa UNAND dan UIN Imam Bonjol Padang dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Mahasiswa belum menguasai seluruh kemampuan literasi informasi berdasar seven pillars. Mahasiswa hanya menguasai beberapa kemampuan literasi informasi. Sebagian mahasiswa kesulitan menemukan sumber informasi yang diinginkan karena penelusurannya tidak menggunakan sistem boolean logic (Hasfera & Fadli, 2019).

Ketiga, penelitian Andi et al., (2020) mengenai kecakapan literasi pemberi pelayanan kepada masyarakat atau publik. Pemberi pelayanan ini masih belum sepenuhnya cakap atau mampu menguasai literasi informasi berdasar seven pillars. Pemberi pelayanan perlu menguasai literasi informasi lebih lanjut untuk menunjang kompetensi dan profesionalismenya.



Ketiga penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait kemampuan literasi informasi dengan berdasar model seven pillars. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian (Cahyadi, 2018) berfokus pada kemampuan literasi peneliti dalam membuat karya tulis ilmiah terkait litbangkes. Penelitian kedua (Hasfera & Fadli, 2019) fokusnya kemampuan literasi mahasiswa dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Penelitian ketiga (Andi et al., 2020) berfokus pada kemampuan literasi informasi pemberi pelayanan masyarakat dalam melayani masyarakat dengan memberi penyuluhan, sedangkan penelitian ini fokusnya kemampuan literasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas makalah.

B. LANDASAN TEORI

Literasi informasi dikenalkan oleh Paul G. Zurkowsi pada 1974. Istilah literasi informasi tujuannya untuk menggambarkan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memanfaatkan berbagai sumber sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi (Safrudin & Sesmiarni, 2022, p. 43.53). Menurut Paul G. Zurkowsi orang yang melek informasi ialah orang terdidik mengaplikasikan berbagai sumber informasi yang diperlukan.

Literasi informasi seseorang dapat diukur berdasarkan beberapa model, salah satunya ialah model seven pillars. Model ini dibentuk pada tahun 2011 di Inggris oleh The Society of College, National and University Library (SCONUL) sehingga model literasi informasi seven pillars dapat disebut dengan model SCONUL (Himawan, 2014). Penggunaan model seven pillars bertujuan mengetahui kompetensi dan keterampilan literasi informasi pada perguruan tinggi. Model seven pillars ini cocok dipakai untuk mengukur tingkat literasi informasi civitas akademika terutama mahasiswa.

Tujuh tahapan dalam model seven pillars meliputi *identify, scope, plan, gather, evaluate, manage, dan present* (Thakur et al., 2021). Tahapan tersebut menjadi



indikator untuk mengetahui kemampuan literasi informasi seseorang. Empat keterampilan pertama terdiri dari *identify*, *scope*, *plan*, dan *gather* menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi. Tiga keterampilan terakhir yaitu *evaluate*, *manage*, dan *present* menggambarkan pemahaman dan penggunaan informasi.

Indikator *identify* menggambarkan kemampuan identifikasi kebutuhan pribadi akan informasi. *Identify* diharapkan mampu memahami topik informasi yang dibutuhkan, melakukan identifikasi informasi yang dibutuhkan dengan membuat rumusan masalah, mampu membuat ruang lingkup atau batasan dari topik permasalahan, membuat batas waktu saat melakukan pencarian referensi dan mengetahui hal yang telah diketahui beserta yang tidak diketahui (Sulistyo Basuki, 2017).

Indikator *scope* menjelaskan pengetahuan yang dimiliki mampu dinilai dan gap mampu diidentifikasi. *Scope* menilai sumber informasi yang akan digunakan mampu ditentukan terlebih dahulu, sumber informasi yang tepat mampu dipilih, dan mampu memakai alat pencarian.

Indikator *plan* menggambarkan mampu membuat strategi dalam penemuan informasi dan data. Indikator ini menilai kecakapan penggunaan lebih dari satu sumber referensi saat mengerjakan tugas, memakai kata kunci dengan tepat saat mencari informasi, dan mencari informasi secara langsung ke sumbernya.

Indikator *gather* menunjukkan sumber informasi yang dibutuhkan mampu diakses dan dikumpulkan. *Gather* meliputi kemampuan melakukan pencarian sumber informasi di berbagai tempat sehingga tidak terpaksa mencari di satu tempat saja, kemampuan mengakses informasi di internet menggunakan advance search dengan simbol boolean, dan mampu meminta bantuan ahli atau orang lain ketika kesulitan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Indikator *evaluate* menilai kemampuan mengulas, membandingkan, mengevaluasi, serta merevisi data dan sumber informasi (Cahyadi, 2018). *Evaluate* terdiri dari kemampuan melakukan evaluasi informasi yang ditemukan telah

memenuhi atau belum, melakukan penilaian dari kualitas dan keakuratan sumber informasi dan mampu membandingkan sumber informasi yang diperoleh dari berbagai media.

Indikator *manage* menjelaskan kemampuan mengatur informasi dengan profesional dan etis. *Manage* menunjukkan software bibliografi mampu digunakan saat mencari maupun menyimpan referensi, gaya selingkung dengan tepat digunakan saat membuat daftar pustaka, kemampuan memperhatikan hak cipta dan plagiarisme, dan kemampuan mengutip informasi dengan mencantumkan sumbernya.

Indikator *present* menggambarkan kemampuan menampilkan ilmu yang diperoleh dengan berbagai cara. Berdasarkan Hidayah (2020) *present* menunjukkan kemampuan merangkum atau mendapat inti dari tiap-tiap informasi yang diperoleh, mampu menggabungkan informasi baru ke dalam konteks pengetahuan yang ada, menganalisis dan menyajikan data dengan tepat, mensintesi dan menilai informasi baru dan kompleks dari berbagai sumber, dan menggunakan gaya selingkung sesuai dengan format.

C. METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek dari penelitian yang dilakukan yaitu mahasiswa jurusan fisika UIN Malang angkatan 2021 dengan subjek penelitian yang dibahas mengenai kemampuan literasi dalam mengerjakan tugas makalah. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang pada tanggal 6 April 2023. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah melakukan wawancara terstruktur dari informan yaitu mahasiswa jurusan fisika UIN Malang angkatan 2021 sebanyak 5 (lima) mahasiswa. Kemudian peneliti melakukan studi dokumentasi pada berbagai dokumen yang dianggap penting dan relevan terhadap penelitian, seperti transkrip wawancara dan literatur terkait dengan penelitian.

Adapun fokus kajian yang dilakukan terkait kemampuan literasi dalam mengerjakan tugas makalah. Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pemilihan sampel didasarkan pada ciri-ciri tertentu dimana dipandang memiliki ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Narasumber disesuaikan menurut kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, seperti mahasiswa jurusan fisika UIN Malang angkatan 2021 yang mengerjakan tugas makalah.

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan di analisis sehingga mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti sehingga data dapat disimpulkan berdasarkan masalah yang dijelaskan. Peneliti melalui hasil pengelolaan dan kegiatan analisis data, menginterpretasikan masalah sehingga digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Peneliti melakukan pencocokan terhadap kerangka teori yang digunakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menilai kemampuan literasi informasi berdasar model seven pillars pada mahasiswa jurusan fisika angkatan 2021 UIN Malang. Penelitian dilakukan kepada 5 (lima) informan dengan metode wawancara. Penilaian literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa dilihat saat mengerjakan tugas makalah mata kuliah elektronika dengan tema makalah mengenai materi-materi yang dipelajari pada mata kuliah tersebut sehingga tiap informan memiliki tema berbeda. Berdasarkan temuan penelitian didapati bahwa ketujuh indikator literasi informasi seven pillars belum dimiliki seluruhnya oleh mahasiswa jurusan fisika UIN Malang. Mahasiswa jurusan fisika masing-masingnya memiliki karakteristik yang tidak sama satu sama lain berkaitan dengan kemampuan literasi informasi yang dikuasai.

Informan satu bernama A yang mengerjakan tugas makalah mata kuliah elektronika dengan tema efek hall telah menguasai lima dari tujuh indikator literasi informasi seven pillars yaitu *identify*, *scope*, *plan*, *evaluate*, dan *present*.



Informan satu menguasai indikator *identify* terdiri dari pertama, topik informasi yang dibutuhkan berupa tema makalah yang ditugaskan oleh dosen telah dipahami sebelum melakukan pencarian informasi sehingga memahami bahwa topik makalahnya tentang efek hall. Kedua, Informan mampu mengetahui kebutuhan informasinya mengenai makalahnya meliputi teori efek hall, proses efek hall dan penerapannya sehingga kebutuhan informasi mampu diidentifikasi menurut topik dan lokasi informasi. Penentuan kebutuhan informasi ini membuat makalah yang disusunnya sesuai dengan tema yang ditugaskan dosen. Ketiga, daftar kebutuhan informasi disusun ketika mengerjakan makalah berdasar topik dengan daftar informasi yang diperlukan ialah teori efek hall, proses efek hall dan penerapannya. Informan menetapkan batasan waktu dalam melakukan pencarian sumber referensi.

Penguasaan informan satu pada indikator *scope* antara lain, pertama relevansi dari sumber informasi yang dipakai mampu dinilai menurut tema artikel jurnal, isi dari artikel jurnal, dan media publikasi artikel sehingga ketika menemukan referensi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, referensi tersebut tidak diabaikan. Kedua, sumber informasi ditentukan dari tahun terbit seperti sumber informasi yang digunakan artikel jurnal tiga tahun terakhir dan buku sepuluh tahun terakhir sehingga referensi yang dipakai sesuai dengan batas tahun terbit tersebut. Ketiga, alat pencarian yang digunakan lebih dari satu sehingga referensi yang didapat lebih beragam.

Penguasaan informan satu pada indikator *plan* meliputi, pertama melakukan strategi ketika melakukan informasi melihat kesesuaian antara referensi yang ditemukan dengan informasi yang diperlukan dengan berbagai sumber referensi mampu dipakai dalam pengerjaan makalah mengenai efek hall dengan membaca abstrak lalu jika sesuai dengan yang dibutuhkan membaca hasil dan pembahasan serta kesimpulan kemudian mengambil poin-poin penting. Ketiga, kata kunci mampu ditetapkan dalam melakukan penelusuran informasi di mesin pencarian dengan mengetikkan kata kunci berdasar informasi yang dibutuhkan seperti

menggunakan kata kunci penerapan efek hall dan penelusuran informasi sering dilakukan di google scholar dengan kata kunci yang dimasukkan didasarkan pada judul maupun topik.

Informan menguasai indikator *evaluate* yaitu pertama, informasi yang diperoleh mampu dievaluasi berdasar terpenuhinya kebutuhan informasi. Dilakukan dengan membandingkan sumber informasi yang didapat utamanya artikel jurnal telah sesuai dengan rumusan masalah yang perlu dicari jawabannya. Kedua, sumber informasi mampu dinilai dari kualitas dan keakuratan dengan melihat kelengkapan isi, informasi yang disampaikan jelas, publikasi informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan seperti informasi berasal dari jurnal terakreditasi dan menerbitkan artikel dengan bidang keilmuan yang sama. Ketiga, mampu membandingkan sumber informasi dengan dibaca terlebih dahulu dan diambil poin-poin penting lalu poin penting tersebut dibandingkan dengan informasi yang lain untuk menunjukkan yang disampaikan benar dan akurat atau tidak.

Indikator *present* dikuasai oleh informan dengan mampu merangkum sehingga mendapat poin-poin penting dari tiap informasi yang diperoleh. Informasi yang didapat telah ditelusuri kebenaran dan keakuratan sehingga dapat makalah dapat disusun dengan informasi tersebut menjadi referensi. Makalah yang telah disusun, dipublikasikan dengan dicetak sehingga bentuk print out makalah dikumpulkan ke dosen dan dibuat ppt untuk dipresentasikan kepada mahasiswa lain serta dosen. Hal tersebut menunjukkan informan mampu menyusun dan mempublikasikan hasil pengerjaan makalah sesuai dengan media yang ditentukan. Informan mampu membagikan informasi dari makalah yang telah dibuat dengan mempresentasikan kepada dosen dan mahasiswa lain dan power point (ppt) presentasi dibagikan ke grup WA kelas.

Informan belum menguasai dua indikator kemampuan literasi informasi meliputi *gather* dan *manage*. Indikator *gather*, informan tidak menggunakan teknik penelusuran lanjutan (advance search) dan tidak mengetahui cara menelusur

dengan teknik boolean (AND, OR, NOT) sehingga menelusur selalu memakai basic search. Namun, informan mampu melakukan pencarian referensi di perpustakaan dengan melakukan peminjaman buku di perpustakaan UIN Malang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Informan satu pada indikator *manage* tidak memahami cara penggunaan software bibliografi mendeley dan zotero untuk mengatur sitasi dalam makalah yang ia kerjakan. Gaya selingkung yang dipakai dalam penulisan daftar pustaka tidak menggunakan gaya selingkung yang sama karena informan belum mengetahui cara penulisan tiap gaya selingkung misalnya APA, IEEE, Chicago, MLA, dan lainnya. Informan membuat daftar pustaka dengan memuat nama penulis, judul, tahun, bulan, dan lainnya lalu diurutkan tanpa berdasar gaya penulisan daftar pustaka.

Informan dua bernama O yang mengerjakan tugas makalah mengerjakan tugas makalah mata kuliah elektronika dengan tema kapasitor sehingga makalahnya berisi penjelasan umum tentang kapasitor telah menguasai tiga dari tujuh indikator literasi informasi seven pillars yaitu *identify*, *scope*, dan *present*. Penguasaan informan dua dalam indikator *identify* meliputi pertama, topik informasi yang dibutuhkan telah dipahami sebelum melakukan pencarian informasi yaitu kapasitor. Kedua, kebutuhan informasi mampu diidentifikasi menurut topik dan lokasi informasi. Informan mampu mengetahui kebutuhan informasinya mengenai makalahnya meliputi cara kerja dan penerapan kapasitor. Penentuan kebutuhan informasi ini membuat makalah yang disusunnya sesuai dengan tema yang ditugaskan dosen. Ketiga, melakukan penyusunan daftar kebutuhan informasi saat mengerjakan makalah berdasar topik dengan daftar informasi yang diperlukan ialah cara kerja kapasitor dan penerapan kapasitor. Informan menetapkan batasan waktu dalam pencarian sumber referensi sehingga makalahnya dapat selesai sebelum tenggat waktu.

Indikator *scope* mampu dikuasai informan dua terdiri dari, pertama relevansi dari sumber informasi yang dipakai mampu dinilai menurut tema artikel jurnal,

isi dari artikel jurnal, dan media publikasi artikel sehingga sumber informasi yang didapat sesuai antara judul artikel dengan pembahasannya dan media publikasinya jelas kredibilitasnya. Kedua, kesenjangan atau gap mampu diidentifikasi dengan mengambil intisari dari referensi yang sesuai dengan topik pembahasan lalu menetapkan yang dipakai terlebih dahulu. Ketiga, sumber informasi ditentukan dari tahun terbit seperti sumber informasi yang digunakan artikel jurnal tiga tahun terakhir dan buku sepuluh tahun terakhir. Keempat, pencarian referensi mampu menggunakan alat pencarian yang berbeda.

Penguasaan indikator *present* oleh informan yaitu pertama mampu membuat rangkuman sehingga mendapat intisari dari masing-masing informasi yang diperoleh. Kedua, mampu menyusun dan mempublikasikan hasil pengerjaan makalah sesuai media yang ditentukan dengan informasi yang didapat kebenaran maupun keakuratannya ditelaah sehingga makalah dibentuk dengan informasi tersebut menjadi referensi. Informan mampu membagikan informasi dari makalah yang telah dibuat dan dipublikasikan dengan dicetak. Bentuk print out makalah dikumpulkan ke dosen dan dibuat ppt untuk dipresentasikan kepada mahasiswa lain serta dosen kemudian power point (ppt) presentasi dibagikan ke grup WA kelas.

Informan dua belum menguasai empat indikator kemampuan literasi informasi meliputi *plan*, *gather*, *evaluate* dan *manage*. Indikator *plan*, informan tidak melakukan strategi saat melakukan penelusuran informasi sehingga informasi yang didapat beragam serta ada yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang didapat hanya melihat dari judul artikel saja tidak membaca abstrak, hasil dan pembahasan serta kesimpulan. Kata kunci tidak mampu ditetapkan sehingga memasukkan seluruh judul makalah ke mesin pencarian.

Informan dua pada indikator *gather* tidak menggunakan teknik penelusuran *advance search*. Penelusuran informasi di mesin pencarian selalu menggunakan *basic search* dan tidak mengetahui cara menelusuri dengan teknik boolean (AND, OR, NOT). Akan tetapi informan mampu melakukan pencarian referensi di

perpustakaan dengan melakukan peminjaman buku di perpustakaan UIN Malang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Indikator *evaluate* belum dikuasai, informan dua tidak mengevaluasi informasi yang didapat berdasar kebutuhan sehingga tidak membandingkan kesesuaian referensi dengan rumusan masalah. Kualitas dan keakuratan referensi yang didapat informan tidak dinilai dari kelengkapan isi, jelasnya informasi yang disampaikan, publikasi informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan seperti informasi asalnya dari jurnal terakreditasi dan artikel dalam jurnal tersebut memiliki bidang keilmuan yang sama. Referensi yang diambil intisarinya oleh informan dua tidak dibandingkan dengan informasi yang lain sehingga kebenaran dan keakuratannya tidak dipastikan.

Informan dua belum menguasai indikator *manage* sehingga tidak mengetahui cara memakai aplikasi manajemen referensi mendeley dan zotero untuk sitasi dalam makalah yang dibuat dapat diatur. Informan belum memahami gaya selingkung sehingga gaya selingkung yang dipakai tidak sama. Daftar pustaka disusun dengan memuat nama penulis, judul, tahun, bulan, halaman, dan lainnya kemudian diurutkan tanpa berdasar gaya selingkung.

Informan tiga bernama R yang mengerjakan tugas makalah mata kuliah elektronika dengan tema rangkaian listrik dan elektronik sehingga pada makalahnya menjelaskan sesuai tema, telah menguasai empat dari tujuh indikator literasi informasi seven pillars yaitu *identify*, *plan*, *evaluate*, dan *present*. Informan tiga menguasai indikator *identify* meliputi pertama, memahami topik informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan pencarian informasi. Kedua, Informan mampu mengetahui kebutuhan informasinya mengenai makalahnya meliputi rangkaian listrik dan elektronik sehingga kebutuhan informasi mampu diidentifikasi menurut topik dan lokasi informasi. Penentuan kebutuhan informasi ini membuat makalah yang disusunnya sesuai dengan tema yang ditugaskan dosen. Ketiga, ketika mengerjakan makalah daftar kebutuhan informasi disusun berdasar topik dengan daftar informasi yang diperlukan ialah

macam-macam rangkaian listrik dan elektronik serta penerapannya. Informan menetapkan batasan waktu dalam melakukan pencarian sumber referensi.

Informan menguasai indikator *plan* terdiri dari, pertama melakukan strategi ketika menelusur informasi melihat kesesuaian antara referensi yang didapat dengan informasi yang diperlukan. Kedua, berbagai sumber referensi mampu dipakai dalam pengerjaan makalah rangkaian listrik dan elektronik dengan membaca hasil dan pembahasan artikel jurnal lalu jika sesuai diambil poin-poin penting. Ketiga, kata kunci mampu ditetapkan dalam menelusur informasi di mesin pencarian. Penelusuran informasi sering dilakukan di google, google scholar, chrome, dan microsoft edge dengan memasukkan kata kunci berdasar topik maupun judul.

Penguasaan informan dalam indikator *evaluate* antara lain pertama, mengevaluasi referensi dari kebutuhan informasi dengan dibandingkan kesesuaian referensi dengan rumusan masalah. Kedua, sumber informasi menilai kualitas dan keakuratan berdasar kelengkapan isi, informasi yang disampaikan jelas, publikasi informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan seperti informasi berasal dari jurnal terakreditasi dan menerbitkan artikel dengan bidang keilmuan yang sama. Ketiga, sumber informasi mampu dibandingkan dengan terlebih dahulu dibaca dan disusun poin-poin penting. Kemudian membandingkan poin penting dengan informasi lain untuk menunjukkan yang disampaikan sudah benar dan akurat.

Indikator *present* telah dikuasai oleh informan tiga dengan mampu mendapat poin-poin penting dari merangkum tiap informasi yang didapatkan. Informasi yang didapat telah ditelusuri kebenaran dan keakuratan sehingga makalah tersusun dengan informasi tersebut menjadi referensi. Makalah yang telah disusun dikumpulkan bentuk print out makalah ke dosen dan dipresentasikan kepada mahasiswa lain serta dosen melalui power poin (ppt). Hal tersebut menunjukkan informan mampu menyusun dan mempublikasikan hasil pengerjaan makalah sesuai dengan media yang ditentukan. Informasi dari

makalah yang telah dibuat mampu Informan dibagikan kepada dosen dan mahasiswa lain dan power point (ppt) *presentasi* dibagikan ke grup WA kelas.

Informan tiga belum menguasai tiga indikator yaitu *scope*, *gather*, dan *manage*. Informan pada indikator *scope* belum mampu menilai relevansi sumber informasi berdasar tema artikel jurnal, isi dari artikel jurnal, dan media publikasi artikel sehingga saat hasil dan pembahasan suatu artikel jurnal sesuai dengan kebutuhan maka artikel jurnal tersebut menjadi referensinya. Kesenjangan atau gap tidak dapat diidentifikasi sehingga poin penting yang ditemukan dijadikan referensi tanpa ditetapkan urutan pemakaian referensi yang ditemukan. Sumber informasi yang didapat tidak ditentukan dari tahun terbit sehingga referensi yang sudah lama terbit seperti artikel jurnal yang terbit 14 tahun yang lalu tetap dijadikan referensi dan tidak mencari referensi yang lebih baru.

Indikator *gather* belum dikuasai informan tiga sehingga ketika melakukan pencarian informasi di mesin pencarian menggunakan basic search saja. Informan tidak dapat melakukan pencarian informasi menggunakan penelusuran lanjutan (*advance search*). Informan tidak tahu cara menelusur dengan teknik boolean (*AND*, *OR*, *NOT*). Informan mampu melakukan pencarian referensi di perpustakaan walaupun tidak dapat menelusur di internet dengan *advance search* dan menggunakan boolean. Penelusuran informasi di perpustakaan membuat informan menemukan referensi sehingga melakukan peminjaman buku di perpustakaan UIN Malang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Indikator *manage*, informan tidak dapat menggunakan software bibliografi mendeley maupun zotero untuk mengatur sitasi dalam makalah. Penyusunan daftar pustaka berdasarkan nama penulis, judul, tahun, bulan, dan lainnya yang diurutkan tanpa berdasar gaya selingkung. Informan tidak mengetahui cara penulisan daftar pustaka menggunakan gaya selingkung seperti APA, Chicago, MLA, dan IEEE.

Informan ke-4 mengatakan di bagian *identify* bahwasanya ketika mendapatkan tugas berupa makalah akan memahami topik yang diberikan oleh dosen

pengampu dengan mencari sumber referensi berupa artikel maupun jurnal terkait topik yang diberikan kemudian menentukan tema makalah yang di dapatkan melalui pencarian sumber referensi, kemudian informan juga mengatakan untuk memahami topik yang di berikan memerlukan banyak referensi dan memperkuat literasinya untuk memahami dan menyelesaikan pencariannya sesuai deadline yang di berikan oleh dosen pengampu.

Kemudian di bagian *Scope* informan mengatakan saat pencarian topik yang sesuai dengan mencari referensi jurnal atau artikel yang serupa dengan topik yang di berikan. Ketika pencarian ada beberapa topik yang tak serupa informan memilah dengan cermat untuk memilih referensi yang sesuai, informan juga mengatakan saat pencarian referensi tidak hanya menggunakan satu alat pencarian karena itu informan lebih bisa memilah mana topik yang sesuai dengan bahasan.

Pada bagian *Plan* informan mengatakan ketika sudah mendapat referensi akan dipilah yang mana yang sesuai dengan topik bahasan bagian-bagian yang penting, dan ada beberapa sumber referensi yang di temukan kemudian dibandingkan sekiranya mana yang lebih valid dan lebih detail terkait penjelasan topik yang di cari. Informan mengatakan Ketika mencari referensi dengan menuliskan kata kunci untuk mempermudah karena di sini informan sedang mengerjakan tugas mata kuliah elektronika yaitu disebutkan oleh informan beberapa kata kunci yaitu Sirkuit elektronik, Semikonduktor, Transistor, Dioda, Konduktivitas, Efek Hall, Hambatan, Kapasitor, Induktor, Pengkondisi sinyal, Komponen pasif dan aktif, Gerbang logika, Operasi aritmatika biner, Teknik pemrosesan sinyal, Rangkaian listrik dan elektronik, Penguat sinyal, Rangkaian osilator, Rangkaian filter, Teknik modulasi, Sistem radio. Informan mengetikan salah satu kata kunci yang sekiranya dibutuhkan atau sesuai dengan topik yang di pilih di mesin pencarian, informan ini juga mengatakan dia lebih memilih mencari referensi yang mudah dengan pencarian referensi di google scholar.

Pada poin *Gather* Ketika informan sudah menentukan mesin pencarian untuk sumber referensi mengerjakan tugas makalah biasanya informan mengetikkan salah satu kata kunci yang telah disebutkan di atas, informan ke-4 selain menggunakan mesin pencarian di google scholar juga melakukan pencarian dengan meminjam buku di perpustakaan universitas yang sesuai dengan topik yang akan di cari. Informan ke-4 belum sepenuhnya menguasai strategi menggunakan symbol seperti AND, OR, NOT. Namun informan mengatakan tidak pernah mengalami kesulitan pada saat pencarian sumber referensi karena kata kunci itu memudahkan Ketika pencarian sumber referensi.

Di bagian poin *Manage* informan menjelaskan Ketika telah mendapatkan sumber referensi informan akan mencantumkan sumber-sumber di Zotero untuk mempermudah membuat sitasi maupun daftar pustaka nantinya Ketika selesai pengerjaan makalah. Pembuatan daftar Pustaka sangat mudah Ketika informan memanfaatkan aplikasi Zotero untuk menyelesaikan tugas makalahnya. Informasi atau sumber referensi yang telah di peroleh sangat di teliti karena informan mengatakan bahwa tidak mau nanti saat pengerjaan makalah ada beberapa referensi yang tidak valid maka dari itu informan meneliti kembali dan mengoreksi. Tetap mencantumkan daftar Pustaka dengan jelas karena menghindari plagiarisme. Ketika mengutip sumber atau tulisan orang lain informan juga menuliskan penulisnya.

Pada bagian *Evaluate* informan mengerjakan makalah dengan menggunakan sumber informasi yang telah didapatkan dan ada beberapa penelitian langsung oleh informan untuk melengkapi makalahnya. Informan juga meneliti Kembali referensi-referensi yang di pilih itu sudah akurat atau belum dengan cara membandingkan dengan referensi yang lain. Kemudian informan juga mengumpulkan sumber referensi melalui pencarian buku di perpustakaan dan di bandingkan dengan referensi yang di cari di google scholar untuk penguatan referensinya.

Pada bagian *Present* Ketika informan sudah mendapatkan sumber referensi maka informan melakukan perbandingan atau memilah mana referensi yang valid sesuai dengan topik. Menyusun makalah dengan sumber-sumber yang telah didapatkan. Ketika makalah yang di kerjakan sudah selesai informan juga mengatakan untuk mengecek Kembali hasil pengerjaannya dengan menggunakan aplikasi Turnitin untuk menghindari plagiarisme. Kemudian menyimpannya di sebuah dokumen untuk disetorkan ke dosen pengampu dan informan juga mengatakan untuk mempublish tugasnya di blogspot.

Informan ke-5 ketika mengerjakan tugas makalah pada bagian *identify* sudah menguasai Ketika mendapatkan tugas makalah memahami topik yang di berikan, setelah memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dicapai, informan dapat memulai menulis dengan lebih mudah. Hal ini akan membantu memfokuskan penulisan pada topik yang relevan dan tidak melebar ke topik yang tidak penting. Hal-hal yang perlu di perhatikan untuk mengerjakan makalah yaitu dengan membaca referensi terkait topik yang di bahas. Informan juga mengatakan untuk mencari referensi yang sesuai dengan topik yaitu dengan pencarian jurnal atau artikel yang serupa. Informan ke-5 ketika pencarian sumber referensi tidak ada Batasan waktu namun harus sesuai dengan deadline yang di berikan oleh dosen pengampu.

Pada poin *Scope* informan juga menjelaskan Ketika menentukan sumber referensi yang sesuai yaitu ada sumber-sumber jurnal atau artikel yang serupa untuk di jadikan pertimbangan pada pengerjaan tugas makalah. Informan memilah sumber informasi atau referensi sesuai dengan yang dibutuhkan atau diperlukan, informan melakukan pencarian sumber informasi atau referensi. Namun, dalam umumnya, saat mencari sumber informasi atau referensi untuk tugas makalah, disarankan untuk menggunakan beberapa alat pencarian yang berbeda, seperti mesin pencari seperti Google, database akademik seperti JSTOR atau ScienceDirect, dan perpustakaan digital seperti WorldCat atau Perpustakaan Nasional. Dengan menggunakan alat pencarian yang berbeda, kita dapat

menemukan sumber informasi yang lebih luas dan beragam, dan dapat memastikan bahwa sumber informasi yang kita gunakan untuk tugas makalah terpercaya dan relevan dengan topik yang dibahas. Selain itu, menggunakan beberapa alat pencarian yang berbeda juga dapat membantu kita menemukan sumber informasi yang lebih khusus dan terperinci yang mungkin tidak ditemukan melalui mesin pencari biasa.

Pada bagian *Plan* informan mengatakan referensi sangat penting dalam menyelesaikan tugas. Referensi digunakan untuk mendukung argumen yang di buat dan memberikan dasar teori yang diperlukan untuk topik yang di bahas. Untuk menggunakan referensi dengan benar, informan perlu mengutip sumber tersebut secara tepat dan akurat, dan memberikan referensi yang lengkap di daftar pustaka. Jika ada beberapa sumber referensi yang sudah ditemukan, cara terbaik untuk menggunakannya adalah dengan membaca dan menelaah masing-masing sumber secara cermat, dan memilih sumber yang paling relevan dan bermanfaat untuk topik yang sedang dibahas. Selain itu, informan juga dapat menggunakan sumber-sumber tersebut untuk membantu memperkaya argumen yang di buat dalam tugas. Informan mengatakan kata kunci yang biasanya digunakan saat mencari sumber referensi untuk pembuatan makalah tergantung pada topik yang sedang dibahas. Namun, beberapa kata kunci umum yang dapat digunakan adalah topik utama, subtopik, nama penulis, jurnal, artikel, buku, dan topik terkait. Saat melakukan penelusuran di database, disarankan untuk menggunakan kata kunci yang spesifik dan relevan dengan topik yang sedang dicari. Selain itu, informan juga dapat memfilter hasil pencarian berdasarkan tahun publikasi, jenis sumber, atau bahasa. Informan mengatakan tidak ada satu mesin pencarian yang terbaik untuk semua jenis pencarian, karena tergantung pada topik yang sedang dibahas dan jenis informasi yang dicari. Beberapa mesin pencarian populer yang sering digunakan adalah Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, JSTOR, dan ProQuest.

Pada bagian *Gather* ketika mencari referensi di mesin pencarian, strategi yang biasanya digunakan adalah dengan menggunakan kata kunci yang spesifik dan relevan dengan topik yang sedang dicari, menggunakan fitur pencarian lanjutan seperti filter waktu dan jenis sumber, dan memeriksa daftar hasil pencarian dengan cermat untuk memilih sumber informasi yang paling relevan dan akurat. Untuk mencari referensi yang tidak berasal dari mesin pencarian yang biasa digunakan, informan mencoba mencari di database akademik atau perpustakaan digital lainnya. Selain itu, informan juga dapat meminta rekomendasi sumber informasi dari teman, dosen, atau pakar di bidang yang sedang dibahas. Cara informan untuk mengakses informasi tergantung pada sumber informasi yang digunakan. Jika sumber informasi berupa jurnal atau buku, kita perlu memiliki akses ke perpustakaan atau basis data yang menyediakan sumber informasi tersebut. Jika sumber informasi berupa website atau blog, informan dapat mengaksesnya melalui internet. Strategi yang bisa digunakan dalam melakukan penelusuran informasi di internet adalah dengan menggunakan simbol Boolean seperti AND, OR, dan NOT. AND digunakan untuk membatasi pencarian agar hanya mencari hasil yang mengandung kedua kata kunci, OR digunakan untuk mencari hasil yang mengandung salah satu atau kedua kata kunci, sedangkan NOT digunakan untuk membatasi hasil pencarian dengan menghilangkan kata kunci tertentu. Ketika mengalami kesulitan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, beberapa strategi yang dapat digunakan adalah dengan memperluas kata kunci pencarian, mencoba sumber informasi yang berbeda, meminta bantuan dari teman atau pakar di bidang yang sedang dibahas, atau mengubah strategi pencarian informasi.

Pada poin *Manage* informan mengatakan ketika mencari referensi, software bibliografi dapat membantu dalam mengelola dan menyimpan referensi yang telah ditemukan. Beberapa cara untuk menggunakan software bibliografi adalah dengan menambahkan referensi ke dalam software secara manual atau melalui impor dari database atau website tertentu. Untuk membuat daftar pustaka,

informan dapat menggunakan software bibliografi seperti Zotero dan Mendeley yang dapat menghasilkan daftar pustaka secara otomatis berdasarkan referensi yang telah disimpan di dalamnya. Informan juga dapat membuat daftar pustaka secara manual dengan mengikuti gaya penulisan referensi yang ditetapkan oleh lembaga atau jurnal yang akan dipublikasikan. Cara mengatur informasi yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan software bibliografi seperti Zotero dan Mendeley yang dapat mengelola dan menyimpan referensi serta memungkinkan pengelompokan referensi berdasarkan kategori atau topik tertentu. Selain itu, informan juga dapat menggunakan teknik seperti membuat catatan atau ringkasan untuk memudahkan memahami dan mengingat informasi yang telah diperoleh. Dalam kaitan hak cipta, informan perlu memperhatikan aturan dan etika penggunaan informasi. Saat mencari, menemukan, mengolah, dan menyampaikan informasi, informan perlu memastikan bahwa sumber informasi tersebut dapat dipergunakan secara sah dan memberikan kredit kepada penulis atau sumber informasi yang digunakan. Dalam kaitan hak cipta, informan perlu memperhatikan aturan dan etika penggunaan informasi. Saat mencari, menemukan, mengolah, dan menyampaikan informasi, informan perlu memastikan bahwa sumber informasi tersebut dapat dipergunakan secara sah dan memberikan kredit kepada penulis atau sumber informasi yang digunakan.

Pada bagian *Evaluate* informan mengatakan untuk menentukan apakah informasi yang ditemukan sudah memenuhi kebutuhan, informan dapat memperhatikan relevansi dan kredibilitas sumber informasi tersebut. Pertama-tama, informan perlu memastikan bahwa informasi tersebut terkait dengan topik atau pertanyaan yang sedang diteliti. Selain itu, informan juga perlu memeriksa apakah sumber informasi tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya, seperti jurnal akademik atau situs web resmi dari lembaga atau organisasi yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Untuk mengetahui keakuratan dan kualitas sumber informasi, informan perlu memeriksa asal-usul sumber tersebut, seperti siapa penulisnya dan lembaga apa yang menerbitkan. Sumber informasi

yang dipublikasikan di jurnal akademik atau media resmi dari lembaga yang terkait dengan topik yang sedang diteliti cenderung lebih dapat dipercaya daripada sumber informasi yang dipublikasikan secara independen atau di media sosial. Selain itu, informan juga dapat memeriksa kredibilitas penulis, misalnya dengan memeriksa riwayat pendidikan atau pengalaman penulis. Ketika menemukan sumber informasi di perpustakaan, informan dapat memperoleh akses ke koleksi buku dan jurnal yang tidak tersedia di internet. Di perpustakaan, informan juga dapat meminta bantuan dari pustakawan dalam menemukan sumber informasi yang relevan. Di internet, informan dapat melakukan pencarian menggunakan mesin pencari seperti Google Scholar atau melalui database online seperti JSTOR atau EBSCO. Informan juga dapat memeriksa situs web resmi dari lembaga atau organisasi yang terkait dengan topik yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi yang terbaru dan terpercaya.

Pada bagian *Present* informan mengatakan setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan, informan akan melakukan evaluasi dan seleksi untuk menentukan informasi mana yang relevan dan dapat digunakan dalam tugas yang sedang dikerjakan. Kemudian, informan akan mengorganisir informasi tersebut dan menyusunnya ke dalam sebuah kerangka tulisan yang terstruktur dan sistematis. Informan akan melakukan pengecekan keakuratan dan kualitas sumber informasi dengan cara mengecek reputasi dan kredibilitas dari sumber tersebut. Informan juga akan memeriksa sumber informasi yang sama dari beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi tersebut. Jika informan mendapatkan informasi dari perpustakaan, informan akan mencatat informasi tersebut seperti judul buku, nama penulis, dan nomor panggilan untuk referensi selanjutnya. Sementara jika informasi diperoleh dari internet, informan akan menyimpan sumber informasi tersebut pada software bibliografi seperti Zotero atau Mendeley. Informan akan menyusun informasi yang telah diperoleh dengan cara menyusun sebuah kerangka tulisan yang terstruktur, dengan memperhatikan aturan-aturan penulisan yang berlaku seperti

format penulisan, gaya penulisan, dan pengaturan daftar pustaka. Kemudian, informasi tersebut akan dipublikasikan pada media yang telah ditentukan, seperti website, jurnal, atau media sosial. Jawaban dari tugas atau informasi yang disajikan akan disusun dengan cara yang sistematis, dengan mengikuti struktur dan kerangka tulisan yang telah ditentukan. Informan akan memastikan bahwa jawaban yang disajikan telah sesuai dengan pertanyaan atau tugas yang diberikan, dan memiliki kualitas yang baik. Untuk membagikan informasi atau jawaban dari tugas ke dalam media elektronik, informan akan memilih platform atau aplikasi yang tepat, seperti email, Google Drive, atau platform pembelajaran online. Saya juga akan memperhatikan format file dan ukuran file agar dapat diakses dan diunduh dengan mudah oleh pembaca. Informan akan memanfaatkan komunitas seperti WA atau Line untuk berdiskusi dengan teman atau rekan sejawat dalam menyampaikan pengetahuan. Informan akan memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah terverifikasi dan bermanfaat bagi anggota komunitas tersebut.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teori Seven pillars dalam wawancara terhadap mahasiswa saat mengerjakan tugas kuliah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan literasi informasi. Mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang langkah-langkah teori Seven pillars, seperti mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan sumber yang relevan, dan memilih informasi yang penting. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengevaluasi keandalan dan keberlanjutan informasi yang ditemukan, serta dalam mensintesis dan mengintegrasikan informasi yang berbeda dalam tugas mereka. Dalam rangka meningkatkan keterampilan literasi informasi mahasiswa, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, penting untuk mengintegrasikan langkah-langkah teori Seven pillars dalam kurikulum mata kuliah yang relevan. Dengan demikian, mahasiswa

akan secara aktif terlatih dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi seiring dengan perkembangan akademik mereka.

Kedua, penting untuk memberikan pelatihan khusus kepada mahasiswa dan dosen mengenai penerapan teori Seven pillars dalam mengerjakan tugas kuliah. Dengan adanya panduan yang jelas, mahasiswa akan mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan lebih efektif. Selanjutnya, mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pengembangan literasi informasi akan sangat bermanfaat. Lokakarya, diskusi kelompok, atau proyek penelitian dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berlatih menggunakan teori Seven pillars dalam konteks nyata.

Perguruan tinggi juga perlu memastikan ketersediaan sumber daya dan akses informasi yang memadai. Perpustakaan yang lengkap, basis data yang relevan, serta teknologi dan akses internet yang memadai akan mendukung mahasiswa dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan literasi informasi yang lebih baik dan menjadi pembelajar yang efektif dalam mengelola informasi. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas tugas kuliah yang mereka hasilkan dan persiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia akademik dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, W., Purwanto Putra, P., Renti, O., & Annisa, Y. (2020). Kebutuhan literasi informasi dan digital bagi masyarakat di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 1-13. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i2.32973>
- Cahyadi, D. A. (2018). Kemampuan literasi informasi peneliti dalam penulisan karya ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 139-150. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.17774>
- Hasfera, D., & Fadli, M. (2019). Keterampilan literasi informasi mahasiswa dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Shaut Al-Maktabah*, 11(1), 1-11. <https://doi.org/10.15548/shaut.v11i1.131>



- Hidayah, N. (2020). Studi literasi informasi pemustaka di Perpustakaan IAIN Kediri dengan model seven pillars sebagai dasar pengembangan perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 26-37. <https://doi.org/10.15548/jib.v4i1.63>
- Himawan, D. (2014). *Pengantar literasi informasi*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/81255>
- Nurhakim, A. (2022). *Pahami penyebab dan cara mengulang mata kuliah berikut ini*. Quipper. <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/n-mengulang-mata-kuliah/>
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan literasi di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 45-53. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.308>
- Sulistyo Basuki. (2017). *Kemelekan informasi (informasi literasi)*. <http://www.dspace.library.uph.ed/>
- Thakur, R., Gupta, S., Shukla, R., & Sharma, D. (2021). "The SCONUL seven pillars of information literacy: Core model" to test the skills of LIS students, University of Jammu, India. *Library Philosophy and Practice*, 5851. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5851>
- Universitas Multimedia Nusantara. (2022). *Ada berapa semester dalam kuliah s1? cek informasi lengkapnya yuk!* Universitas Multimedia Nusantara. <https://www.umn.ac.id/ada-berapa-semester-dalam-kuliah-s1-cek-informasi-lengkapnya-yuk/>
- White-Farnham, J. & Gardner, C. C. (2014). Crowdsourcing the curriculum: Information literacy instruction in first-year writing. *Reference Services Review*, 42(2), 277-292. <https://doi.org/10.1108/RSR-09-2013-0046>